

MENULIS TEKS DESKRIPSI BERTEMAKAN LINGKUNGAN SOSIAL

Risnandar Sudarman, Gusti Yarmi, Siti Ansoriyah

Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta.

Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Indonesia 13220.

risnandarsudarman.student@gmail.com

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial di kelas V sekolah dasar. Menulis sebagai salah satu wujud penggunaan bahasa dengan bermediakan bahasa tulis. Untuk itu, belajar menulis suatu belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis, sehingga menulis suatu kemampuan seseorang menuangkan hasil pikirannya menjadi suatu ungkapan dan perasaan dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks deskripsi sebagai suatu untuk menggambarkan, melukiskan dan mendeskripsikan objek dengan kata-kata. Lingkungan sosial sebagai suatu faktor individu (peserta didik) dalam menuangkan gagasan atau ide kedalam bentuk tulisan. Menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial dipandang sebagai pembelajaran berbahasa diajarkan dan dilatihkan untuk menghasilkan bahasa tulis, sehingga pembelajaran menulis menjadi penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan pada aktivitas ruang maupun waktu. Metode penelitian ini menggunakan sistematika literature review. Sebanyak 25 jurnal direview, dari empat database dicari untuk pembelajaran menulis di sekolah dasar, pembelajaran bahasa berbasis genre teks, menulis teks deskripsi, lingkungan sosial dan model pembelajaran. Hasil review ini akan memberikan informasi tentang menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial di kelas V sekolah dasar, sehingga dapat mengembangkan pembelajaran apa saja dapat dikembangkan dalam konteks pembelajaran menulis di sekolah dasar.

KATA KUNCI: *Pembelajaran Menulis; Teks Deskripsi; Lingkungan Sosial; Model Pembelajaran*

WRITE SOCIAL ENVIRONMENT-THEMED DESCRIPTION TEXTS

ABSTRACT: Study this aim for explain learning write text description themed social environment in grade V elementary school. Write as one form use language with mediate language write. For that, learn write something study communicate with use language write so that write something ability somebody pour results his mind Becomes something expressions and feelings poured in written form. Description text as something for describe, describe and describe object with words. environment social as something factor individuals (students) in pour idea or ideas in written form. Write text description themed environment social seen as learning speak taught and trained for produce language write, so that learning write as addition knowledge, formation attitude and development skills on activity room nor time. Method study this use systematic literature review. As much 25 journal reviewed, from four databases searched for learning writing at elementary school, learning language text based genre, writing text description, social environment and learning model. The results of this review will provide information about writing descriptive texts with the theme of social environment in grade V elementary school, so that any kind of learning can be developed in the context of learning to write in elementary school.

KEYWORDS: *Writing Learning; Description Text; Social environment; Learning model*

Diterima:

Direvisi:

Disetujui:

Dipublikasi:

2022-07-05

2022-08-23

2022-08-27

2023-03-30

Pustaka : Sudarman, R., Yarmi, G., & Ansoriyah, S. (2023). MENULIS TEKS DESKRIPSI BERTEMAKAN LINGKUNGAN SOSIAL. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 19(1), 81-101. doi:<https://doi.org/10.25134/fon.v19i1.6298>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa berinteraksi dengan lingkungan dan berkomunikasi dengan bermediakan bahasa. Pembelajaran menulis di sekolah

dasar (SD) menjadi salah satu wujud interaksi dan wujud komunikasi dengan bermediakan bahasa. Dalam pembelajaran tersebut terjadi interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru) dalam

konteks “belajar-mengajar” penggunaan media bahasa tulis. Interaksi tersebut ditujukan untuk peningkatan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan peserta didik dalam mengomunikasikan pesan melalui media bahasa tulis. Sebagai manusia, peserta didik dipandang memiliki potensi dan peluang sama, sehingga peserta didik dapat diperan-aktifkan dalam pembelajaran menulis.

Pembelajaran dipandang sebagai suatu interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar pada aktivitas ruang maupun waktu. Untuk itu, pembelajaran sebagai suatu penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan melalui proses belajar-mengajar. Skinner (dalam Sagala, 2006) menjelaskan bahwa belajar dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif. Adapun mengajar dipandang sebagai upaya pemberian bantuan kepada seseorang untuk belajar atau mempelajari sesuatu (Sagala, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah lingkungan atau kondisi pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang untuk melakukan proses atau adaptasi atau penyesuaian tingkah laku. Dalam konteks ini, pembelajaran di fokuskan kepada menulis. Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa diajarkan dan dilatihkan untuk menghasilkan bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan menulis sebagai penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan pada aktivitas ruang maupun waktu.

Menulis teks deskripsi menjadi salah satu fokus untuk dipelajari dan dilatihkan kepada peserta didik di sekolah dasar. Menulis teks deskripsi dipandang sebagai suatu keterampilan menggambarkan suatu topik dengan kata-kata. Untuk itu, peserta didik mempunyai keterampilan menulis teks deskripsi

dengan belajar dan berlatih sesuai topik, sehingga menjadi terampil mengomunikasikan pesan melalui bahasa tulis dalam menulis teks deskripsi sesuai topik. Oleh karena itu, peserta didik dalam mengomunikasikan pesan harus memilah, memilih dan menyusun tulisannya sesuai dengan kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik. Dengan demikian, peserta didik dapat belajar dan berlatih menulis teks deskripsi dengan kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik untuk mengomunikasikan pesan tulis sebagai keterampilan menggambarkan dengan kata-kata.

Lingkungan menjadi salah satu faktor mempengaruhi prestasi peserta didik dalam penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan. Salah satunya dalam suatu keterampilan dipelajari atau dilatihkan pada menulis. Untuk itu, lingkungan sosial peserta didik menjadi landas-tumpu dalam memperoleh sumber dalam penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan. Oleh karena itu, sumber tersebut melalui skemata, modus otoritas maupun riset. Untuk peserta didik dalam menulis teks deskripsi menggunakan sumber skemata. Dengan demikian, lingkungan sosial peserta didik menjadi penentu dalam merumuskan tulisan. Hal tersebut, sebagai suatu kemampuan penalaran produktif melalui pengendalian mekanisme psikofisik peserta didik untuk mengomunikasikan pesan tulis dan untuk membiasakan peserta didik dalam belajar dan berlatih keterampilan menulis.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Hermaditoyo, 2018) dengan topik Teks Deskriptif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kedudukan teks deskriptif dalam

kurikulum 2013, penelitian tersebut menyumbangkan hasil berupa informasi maupun kerangka konseptual mengenai kedudukan dan cakupan materi teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013. Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Ningsih, 2017) dengan topik pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis teks berorientasi pada pendekatan saintifik, penelitian ini berkarakteristik penelitian kualitatif sehingga hasilnya bersifat analisis teoretis, hasil dari penelitian ini adalah pemerolehan kerangka konseptual dan praktik berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Gunadi, 2017) dengan topik penelitian yang diangkat adalah pengaruh lingkungan sosial terhadap imajinasi anak, penelitian ini mendeskripsikan bagaimana lingkungan sosial mempengaruhi imajinasi anak, penelitian ini memberikan informasi maupun konfirmasi bahwa ternyata lingkungan sosial dapat mempengaruhi bagaimana imajinasi siswa.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Wulandari & Indihadi, 2021) dalam penelitian ini adalah analisis teks deskripsi melalui media gambar tunggal di sekolah dasar, penelitian ini menganalisis bagaimana teks deskripsi dianalisis melalui media gambar, hasil dari penelitian tersebut adalah diperolehnya informasi bahwa tidak ada peserta didik yang mendapatkan hasil buruk dalam membuat teks dekskriptif.

Berdasarkan penelitian-penelitian telah dilakukan sebelumnya, belum ada dilakukan penelitian mengenai Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi bertemakan Lingkungan Sosial, sehingga dapat dikatakan penelitian ini terbilang baru. Dimana penelitian ini menjadi

kebaharuan pada strategi menulis dan penugasan proses menulis. Dalam strategi menulis hasil dari modifikasi teori-teori tahapan menulis. Sedangkan dalam penugasan proses menulis belum ada menggunakan.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* diusung oleh Kitchenham dan Charter Kelee. *Systematic Literature Review* memiliki empat fase, yakni: perencanaan/identifikasi, pencarian dan seleksi data primer, ekstraksi data dan sintesis data. Berikut uraiannya.

Perencanaan

Pada fase ini kegiatan dilakukan mengidentifikasi atau merumuskan masalah, tinjauan objektif, sehingga tinjauan ini memuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial?

Search strategy

Untuk memastikan luasnya tinjauan, beberapa *database* umum digunakan: Google Scholar, Garuda, Sinta, Science Direct, Taylor, Francis Outline, Springer Link, Emerald Insight, Sage Journal Online, Oxford dan Cambridge. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci sesuai dengan topik penelitian ini (lihat tabel 1). Pencarian dibatasi dengan tahun terbit 2012-2022 dari *database* Google Scholar, Garuda, Sinta dan Science Direct. Kelompok-kelompok tersebut digabungkan dan diteliti secara sistematis dalam judul, abstrak, kata kunci dari artikel diindeks dalam *database*. Akhirnya, penelitian berpotensi relevan juga termasuk ke dalam daftar referensi artikel termasuk dalam tinjauan sistematis.

Tabel 1. Kata kunci pilihan pada kelompok berbeda

Kelompok 1-Kata kunci berhubungan	Pembelajaran menulis di SD, pembelajaran
-----------------------------------	--

dengan pembelajaran menulis	bahasa berbasis genre teks, menulis teks deskripsi
Kelompok 2-Kata kunci berhubungan dengan lingkungan sosial	Lingkungan sosial
Kelompok 3-Kata kunci berhubungan dengan model pembelajaran	Model pembelajaran dalam menulis
Kelompok 4-Tahun publikasi	Januari 2012 sampai Januari 2022
Kelompok 5-Tipe dokumen	Jurnal dan artikel konferensi
Pencarian akhir dari rumusan	Kelompok 1-kelompok 5

a. Inclusion and exclusion criteria

Kriteria include dan exclude dikembangkan oleh tim peneliti Kriteria inklusi yang digunakan dalam studi pelingkupan kami terkait dengan: tahun periode, bahasa yang digunakan dalam artikel, dan tema artikel yang sesuai dengan topik penelitian.(lihat tabel 2).

Table 2. Daftar kriteria inklusi dan eksklusi Include and exclude criteria

Criteria	Include	Exclude
Time periode	2012-2022 Pembelajaran	Any study outside these years
Language	Menulis di SD	Non- English
Population	Pembelajaran	Any study outside these population
Study focus	Bahasa Berbasis Gere Teks Teks Deskripsi Lingkungan sosial Model Pembelajaran Menulis	Any study outside these focus

Berdasarkan kriteria di atas maka setelah melakukan screening dari total 150 artikel diperoleh:

1. Dari 150 artikel diperoleh di screening berdasarkan tahun publikasi sehingga menghasilkan 85 artikel sesuai.
2. Dari 85 artikel diperoleh di screening berdasarkan abstrak dan judul sehingga menghasilkan 55 artikel sesuai.

3. Kemudian 55 artikel di screening berdasarkan kesesuaian materi/topik sehingga menghasilkan 25 artikel dianalisis dalam penelitian ini. (lihat gambar 1)

b. Quality Asesment

Untuk menilai kualitas artikel yang termasuk dalam literatur ini mengacu pada format alat Penilaian Kualitas Artikel. Kualitas kriteria didasarkan pada 10 pertanyaan penilaian kualitas yaitu:

- QA.1 : Apakah penulis memiliki pertanyaan jelas fokus [populasi, intervensi (strategi), dan hasil?]
- QA.2 : Apakah kriteria inklusi sesuai digunakan untuk memilih studi primer?
- QA.3 : Apakah penulis menggambarkan strategi pencarian komprehensif?
- QA.4 : Apakah strategi pencarian mencakup jumlah tahun memadai?
- QA.5 : Apakah penulis menggambarkan tingkat bukti dalam studi primer termasuk dalam ulasan?
- QA.6 : Apakah ulasan tersebut menilai kualitas metodologis dari studi utama, termasuk:
 - (Persyaratan minimum: 4/7 dari yang berikut)
 - 1. Desain penelitian
 - 2. Sampel penelitian
 - 3. Tingkat partisipasi
 - 4. Sumber bias (perancu, bias responden)
 - 5. Pengumpulan data (pengukuran variabel independen / dependen)
 - 6. Tingkat tindak lanjut / gesekan
 - 7. Analisis data
- QA.7 : Apakah hasil tinjauan itu transparan?
- QA.8 : Apakah pantas untuk menggabungkan temuan hasil di seluruh studi?
- QA.9 : Apakah metode tepat digunakan untuk menggabungkan atau membandingkan hasil di seluruh studi?
- QA.10 : Apakah data mendukung interpretasi penulis?

Penilaian keseluruhan kualitas metodologi ulasan akan ditentukan berdasarkan hasil dari setiap pertanyaan. Pedoman skoring dalam

kualitas asesment ini adalah Y(Yes) = 1, N (No) =0 maka skor totalnya adalah 10. Menggunakan keputusan berikut aturan untuk menentukan penilaian keseluruhan untuk ulasan berdasarkan angka-angka di kolom Total.

- a. Ulasan dengan skor 8-10 di kolom Ya akan dinilai Kuat= S
- b. Ulasan dengan skor antara 5-7 di kolom Ya akan dinilai sebagai Cukup = M
- c. Ulasan dengan skor 4 atau kurang di kolom Ya akan dinilai Lemah = W

Ekstraksi Data

Data diekstraksi dari 25 artikel terakhir dan dimasukkan ke dalam lembar kerja Excel untuk memvisualisasikan pola dan memperoleh gambaran umum tentang konten artikel disertakan di kategori berikut: penulis, tahun, negara, tujuan, metode (peserta dan pengukuran), perspektif teoretis, temuan- temuan utama dan asas kualitatif sessment. Data ditinjau dan dirangkum dalam Tabel 3.

Analisis Data

Artikel dipilih dibaca beberapa kali untuk mendapatkan gambaran umum dari konten. Setelah itu, pembacaan difokuskan pada hasil masing-masing unit artikel dan makna konsisten dengan pertanyaan penelitian dengan diekstraksi. Dari 25 artikel ditinjau pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (n= 6), pembelajaran bahasa berbasis genre teks (=7), lingkungan sosial, (=3), model pembelajaran (=4) dan menulis teks deskripsi (=5).

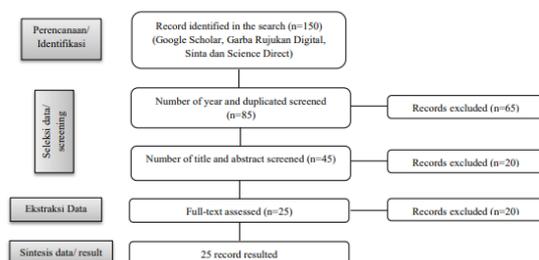
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pada Bagian ini merangkum hasil penelitian. Hasil dari tinjauan literatur ini akan dibahas lebih lanjutnya di bawah ini:

Search Results

Hasil tinjauan literatur sudah kami lakukan terdapat 25 artikel dengan rentang waktu 2012-2022 diidentifikasi dan relevan dengan topik dibahas dalam literatur ini. (lihat gambar 2). Artikel dipublikasi membahas tentang pembelajaran menulis di Sekolah Dasar (24%), pembelajaran bahasa berbasis genre teks (28%), lingkungan sosial (12%), model pembelajaran (16%) dan menulis teks deskripsi (20%).(lihat gambar 3). Gambaran umum tentang konten artikel disajikan berdasarkan kategori berikut: penulis, tahun, negara, tujuan, metode (peserta dan pengukuran), temuan-temuan utama dan asas kualitatif sessment. (lihat tabel 3). Sebagian besar, artikel ini berasal dari Indonesia sebanyak (54%) dari 6 (enam) negara lainnya, yaitu: Argentina, Vietnam, Thailand, Iran, Spanyol, Hongkong, Swedia, Taiwan, Pakistan dan Amerika Serikat.

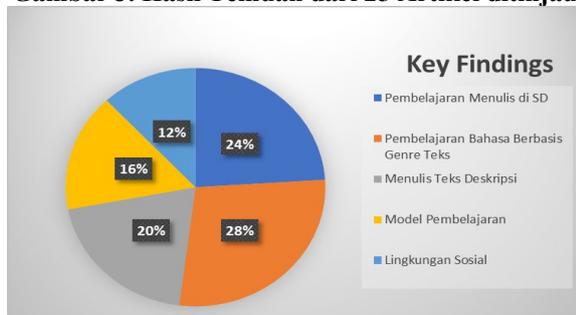


Gambar 1. Flow diagram

Gambar 2. Tahun publikasi untuk 20 artikel ditinjau



Gambar 3. Hasil Temuan dari 25 Artikel ditinjau



PEMBAHASAN

Pembahasan ini memaparsajikan berdasarkan pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan ada hubungannya dengan topik kajian. Penelitian ini memanfaatkan jurnal untuk dikumpulkan, dibaca dan dikaji, dicatat sebagai pedoman ataupun sumber referensi. Oleh karena itu, hasil dan pembahasan dipaparsajikan sebagai berikut.

Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar

Pada hakikatnya, sekolah dasar adalah satuan atau unit lembaga sosial yang diberi kepercayaan oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas khusus, yaitu melaksanakan pendidikan dasar dengan sistematis (Rasyidi; 2000; Taufiq, 2014; Hadyanti, 2022). Pendidikan sekolah dasar, selain memberi bekal keterampilan intelektual dasar, seperti membaca,

menulis, dan berhitung, namun juga menjadi proses bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan sosial dan personal secara optimal untuk lanjut pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Hadyanti, 2022). Pembelajaran dipandang sebagai suatu interaksi pendidik dengan peserta didik dalam proses belajar-mengajar pada aktivitas ruang maupun waktu. Untuk itu, pembelajaran sebagai suatu penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan melalui proses belajar-mengajar. Skinner (dalam Sagala, 2006) menjelaskan bahwa belajar dipandang sebagai proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku secara progresif. Adapun mengajar dipandang sebagai upaya pemberian bantuan kepada seseorang untuk belajar atau mempelajari sesuatu (Sagala, 2006). Oleh karena itu, pembelajaran dapat dipandang sebagai sebuah lingkungan atau kondisi pemberian bantuan kepada seseorang atau kelompok orang untuk melakukan proses atau adaptasi atau penyesuaian tingkah laku.

Dalam konteks ini, pembelajaran difokuskan kepada menulis. Menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa diajarkan dan dilatihkan untuk menghasilkan bahasa tulis. Dengan demikian, keterampilan menulis sebagai penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan pada aktivitas ruang maupun waktu. Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran tersebut dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, terdapat pemilahan fokus pembelajaran antara kelas satu sampai dengan kelas tiga dengan kelas empat sampai dengan kelas enam (Indihadi, 2018).

Pembelajaran menulis dipandang sebagai upaya peningkatan kompetensi peserta didik dalam mengomunikasikan pesan melalui penggunaan bahasa

Indonesia ragam tulis. Pembelajaran menulis adalah (1) membantu siswa memahami cara mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis; (2) mendorong siswa mengekspresikan diri secara bebas dalam bahasa tulis; (3) membantu siswa menggunakan bentuk bahasa yang tepat dan serasi dalam ekspresi tulis (Tarigan, 1986:9; Halidjah, 2018). Pembelajaran menulis dipandang sebagai suatu upaya untuk peningkatan kompetensi peserta didik dalam menggunakan bahasa sebagai media komunikasi (Indihadi, 2018). Menurut (Halidjah, 2018) “pembelajaran menulis adalah upaya membantu dan mendorong siswa mengekspresikan bahasa dalam bentuk tulis, atau komponen yang disiapkan pendidik untuk menghasilkan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran menulis”. Menurut (Mahmud, 2017) “pembelajaran menulis merupakan salah satu gaya belajar yang unik, menulis menekankan pada proses dan hasil, hal ini menunjukkan bahwa menulis tidak serta merta dimiliki oleh seseorang akan tetapi memerlukan waktu untuk menghasilkan”. Untuk itu, dalam mewujudkan pandangan tersebut, pembelajaran dapat dikembangkan dengan menerapkan pendekatan proses menulis. (Tompkins, 2002; Indihadi, 2018) menyatakan bahwa “*the writing process is a way of looking at writing instruction in which the emphasis is shifted from students finished products to what students think and do as they write*”.

Sejalan dengan itu, pembelajaran menulis kedudukannya sebagai pelestari dan fungsinya sebagai pengembang dalam keterampilan menulis. Artinya, sebagai pelestari; pembelajaran menulis harus menyelaraskan dengan teori, standar atau kaidah, sedangkan sebagai pengembang; pembelajaran menulis harus menyelaraskan dengan keberagaman potensi peserta didik. Adapun 3 (tiga) tujuan tersirat dalam pembelajaran menulis tersebut; (1) tujuan afaktif

berkaitan dengan penanaman rasa bangga dan menghargai bahasa Indonesia sebagai media komunikasi, (2) tujuan kognitif berkaitan dengan proses pemahaman bentuk, makna serta fungsi bahasa Indonesia dalam mengomunikasikan pesan, (3) tujuan psikomotorik berkaitan dengan kompetensi penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks interaksi.

Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, pembelajaran tersebut dilaksanakan mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam, terdapat pemilahan fokus pembelajaran antara kelas satu sampai dengan kelas tiga dengan kelas empat sampai dengan kelas enam (Indihadi, 2018). Pembelajaran menulis di SD dilandas-tumpukan kepada kurikulum mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran tersebut ditujukan untuk mengembangkan kompetensi (1) spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan melalui proses pembelajaran intra-kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra-kurikuler. Indikator dari kompetensi Spiritual meliputi; menerima dan menjalankan ajaran agama. Kompetensi sikap sosial meliputi indikator; menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air (Permendikbud No. 24 Tahun 2016).

Pendidik (guru) dalam pembelajaran menulis harus memahami karakteristik keterampilan menulis, sehingga dalam pemilihan, pemilahan dan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian keterampilan menulis sesuai genre teks akan diajarkan dan dilatihkan. Untuk itu, jika pendidik belum memahami karakteristik keterampilan menulis, pendidik tidak dapat pemilihan, pemilahan dan penyusunan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian

keterampilan menulis sesuai genre teks akan diajarkan dan dilatihkan. Oleh karena itu, karakteristik pembelajaran menulis, antara lain: (1) pramenulis, (2) proses menulis dan (3) pasca menulis. Adapun menurut (Tarigan, 1986; Saputra, 2014) ada 4 (empat) karakteristik keterampilan menulis untuk pendidik dapat memahaminya sebelum memilih, memilah dan menyusun perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam pembelajaran menulis, antara lain:

- a. Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang kompleks;
- b. Keterampilan menulis condong ke arah skill atau praktik;
- c. Keterampilan menulis bersifat mekanistik;
- d. Penguasaan keterampilan menulis harus melalui kegiatan yang bertahap atau akumulatif.

Proses menulis berisikan rangkaian kegiatan pengendalian mekanisme psikofisik dalam pemilihan, pemilahan dan penyusunan area isi (pesan) dalam grafologi (tulisan). Dalam rangkaian kegiatan tersebut, penulis dituntut untuk mengendalikan dan menghubungkan skemata (pengetahuan dan pengalaman dalam wilayah mental) kebahasaan serta konteks interaksi.

Kegiatan dalam pembelajaran menulis dilakukan dengan langkah-langkah: pendidik mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan menulis, peserta didik melaksanakan untuk menulis sesuai dengan pengetahuannya, pendidik membimbing peserta didik untuk melakukan pembelajaran menulis, peserta didik mengumpulkan hasil pembelajaran menulis, dan pendidik memeriksa hasil pembelajaran menulis peserta didik. Adapun prosedur kegiatan peserta didik dalam pembelajaran menulis, diantaranya:

- 1) Peserta didik memilih, memilah dan menyusun ide (gagasan) untuk mendeskripsikan topik tulisan.

- 2) Peserta didik merumuskan maksud, tujuan, dan pembaca hasil tulisan.
- 3) Peserta didik merumuskan kerangka isi tulisan.
- 4) Peserta didik menuliskan buram (darf) sesuai rumusan kerangka isi tulisan.
- 5) Peserta didik membaca hasil tulisan untuk menemukan kesalahan dalam penulisan.
- 6) Peserta didik memperbaiki (merevisi) kesalahan dalam hasil tulisan.
- 7) Peserta didik membaca dan mengoreksi tulisan berdasarkan keruntutan dan keutuhan pengorganisasian isi, kesesuaian maksud dan tujuan penulisan.
- 8) Peserta didik mempublikasikan hasil tulisan kepada khalayak pembaca. (Sudarman, 2018).

Pembelajaran Bahasa berbasis Genre Teks

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya, untuk mengimplementasikan tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut, maka pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 disajikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (Khair, 2018). Penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan memberikan penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnik yang berbeda latar belakang, bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara (Kusniarti et al., 2016). Genre memberikan kesempatan untuk pilihan dalam penggunaan bahasa yang melayani tujuan komunikatif sosial (seperti recount, prosedur, narasi, deskripsi, laporan, penjelasan atau tulisan eksposisi), akibatnya, pengguna bahasa memilih satu genre di antara berbagai perspektif dalam

konteks tertentu dalam menanggapi tujuan sosial tertentu dalam kaitannya dengan bidang (topik bahasa), tenor (hubungan masyarakat) dan mode (organisasi teks), yang memotivasi pilihan bahasa tertentu dalam sistem bahasa pada tata bahasa dan lexis (Ueasiriphan & Tangkiengsirisin, 2019). Hyland (2004), menyatakan bahwa konsep genre memungkinkan guru untuk melihat melampaui konten, proses penyusunan, dan bentuk tekstual untuk lebih memahami cara pola bahasa digunakan untuk mencapai prosa yang koheren. Pembelajaran berbasis teks memahami kegiatan menulis sebagai sebuah bentuk respon terhadap kondisi sosial, sehingga terdapat pandangan bahwa menulis bukan lagi sebuah proses ekspresif, tetapi juga proses sosial (Hyland, 2004; Zaenurrahman, 2011; Imawati, 2017). Dalam pendekatan genre, instruksi yang jelas digunakan untuk menjelaskan karakteristik linguistik dan pola retorika khusus untuk wacana di mana siswa berusaha untuk berpartisipasi (Hyland, 2004, 2007; Nagao, 2018). Pendekatan berbasis genre sangat bermanfaat di dalam kelas karena pendekatan ini membantu guru dan siswa bekerja dengan keseluruhan teks dan memahami bagaimana bahasa digunakan untuk tujuan yang sebenarnya, sehingga pendekatan berbasis genre untuk menulis menggarisbawahi hubungan antara bahasa dan konteksnya, yaitu bahasa yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu dalam konteks tertentu (Pham & Bui, 2021).

Genre sama artinya dengan ragam, genre dipandang sebagai pembagian suatu bentuk seni atau tutur tertentu menurut kriteria sesuai dengan bentuk tersebut. Genre adalah konteks budaya yaitu suatu proses sosial yang bertahap dan berorientasi pada tujuan (Sinar, 65:2003; Amanda, 2018). Menurut (Martin, 1992; Napitupulu, 2010; (Dhiya'ulhaq, 2019) genre adalah bagian dari budaya suatu

kegiatan bertahap, berdasarkan saran, aktifitas bertujuan dimana penutur melibatkan diri sebagai anggota atau bagian dari masyarakat itu sendiri". Genre dapat menggambarkan suatu potensi dimana kreativitas individu tidak hanya dimungkinkan tetapi juga dapat dikembangkan (Napitupulu, 2010; (Dhiya'ulhaq, 2019). Menulis genre merupakan kegiatan sosial yang dapat membantu siswa memiliki bantuan yang positif tentang pengetahuan linguistic, konten dan ide dalam menulis sebuah teks. Genre dibagi menjadi dua bagian, yakni: genre makro dan genre mikro. Menurut Genre makro adalah ragam besar atau kompleks yang di dalamnya terdapat bermacam jenis teks genre mikro. Genre makro seperti genre wawancara, genre berita, genre artikel jurnal, genre surat pembaca, dan genre percakapan telepon, sehingga nama-nama tersebut dikenal dengan genre makro (*macro genre*) (Wiranto, 2018). Genre mikro adalah ragam kecil atau sederhana. Genre mikro kadang berdiri sendiri atau masuk sebagai bagian dari genre makro. Genre mikro seperti penceritaan, prosedur, deksripsi, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, dan eksplorasi (Wiranto, 2018).

Teks dipandang suatu komponen komunikasi untuk bertransaksi pesan melalui media bahasa. Untuk itu, teks sebagai suatu satuan susunan/struktur aspek kebahasaan lisan maupun tulis berisikan pesan digunakan oleh partisipan untuk berkomunikasi. Oleh karena itu, teks memiliki kedudukan sebagai media/alat penentu kualitas atau keberhasilan dalam komunikasi dan digunakan/difungsikan oleh partisipan untuk bertransaksi pesan dalam suatu konteks komunikasi. Dengan demikian, teks suatu komponen tersusun/terstruktur sebagai media/alat digunakan oleh partisipan dalam berkomunikasi lisan atau tulis pada suatu konteks komunikasi berisikan pesan. Selanjutnya, setiap

subgenre tersebut memiliki tujuan sosial tersendiri yang masing-masing mengejawantahkan diri dalam berbagai jenis teks.

Pembelajaran berbasis teks sebagai suatu pembelajaran berorientasi pada kemampuan peserta didik untuk menyusun teks. Kompetensi dasar ditata dengan setiap kali dikaitkan pada jenis-jenis teks (*genre*), antara lain: teks laporan informatif, laporan hasil, pengamatan, laporan buku, teks naratif, deskriptif, eksplanasi, dan eksemplum (Akhyar, 2019). Selain banyak penamaan jenis-jenis teks pada Kurikulum 2013, dijumpai juga sejumlah istilah tata bahasa, kosakata, apalagi banyak di antaranya berupa istilah baru yang belum lazim beredar di kalangan guru (Purwo, 2013; Akhyar, 2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dengan pembelajaran berbasis teks bertujuan agar dapat membawa peserta didik sesuai perkembangan mentalnya, dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis (Akhyar, 2019).

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari 4 (empat) keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan menulis dipandang sebagai suatu menuliskan ide, gagasan, pikiran ataupun perasaan melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis adalah keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten (Parera, 1981:1; Aljatila, 2015). Menurut (Mc Crimmon, 1984; Slamet 2007:140) mendeskripsikan keterampilan menulis merupakan kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas. Keterampilan

menulis itu kegiatan penyampaian pesan, perasaan, ide, dan gagasan yang diungkapkan melalui tulisan (Syatriana, 2018). Adapun tujuan menulis menurut (Ahmad Susanto, 2013; Dhiya'ulhaq, 2019) dikelompokkan ke dalam empat kategori, yakni: (1) tulisan yang memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif; (2) tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diuraikan, disebut wacana persuasive; (3) tulisan yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, dan membuat hidup para pembaca lebih mudah untuk lebih menyenangkan melalui sebuah karya yang diciptakan disebut dengan tulisan literer atau wacana kesastraan dan (4) tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri dan pencapaian nilai-nilai artistic dengan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat di sebut wacana ekspresif.

Teks merupakan produk, dalam arti bahwa teks itu merupakan keluaran (*output*), sesuatu yang dapat direkam dan dipelajari karena mempunyai susunan tertentu yang dapat diungkapkan dengan peristilahan yang sistematis (Halliday & Hasan, 1992: 14). Menurut Mahsun (2014:1) teks yaitu satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap. Teks sebagai satuan bahasa yang dapat dimediasi secara tulis atau lisan yang ditata menurut struktur teks tertentu yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Wiratno, 2003; Wiratno, 2009; Nurwardani, dkk, 2016).

Deskripsi sebagai salah satu genre teks. Deskripsi dipandang sebagai suatu perihal menggambarkan sesuatu berdasarkan objek. Kata deskripsi berasal dari bahasa Latin *describere* yang berarti

menulis tentang atau membeberkan sesuatu hal, sedangkan secara harfiah deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan (Keraf, 1981:93; Aljatila, 2015). Menurut (Hakim, 1993; Ulfa et al., 2018) mengungkapkan deskripsi adalah lukisan atau hasil melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya. Deskripsi menurut (Suwarna, 2012:3; Kristiyani, 2016) rangkaian paragraf yang berupa gambaran tentang suatu objek atau tempat. Deskripsi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi gambaran-gambaran mengenai suatu kejadian dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi yang dialami oleh pengarang (Agung Tri Haryanta, 2012). Adapun Menurut (Finoza, 2008; Dalman, 2014) deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Dengan demikian, teks deskripsi dipandang sebagai pelaporan sesuatu berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penulis, sehingga sesuatu dilaporkan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penulis. Berbeda dengan teks narasi atau teks argumentasi. Teks narasi dipandang sebagai pelaporan sesuatu berdasarkan pengetahuan atau pengalaman di luar penulis atau orang lain, sehingga sesuatu dilaporkan bukan berdasarkan pengetahuan atau pengalaman penulis. Tetapi penulis dapat juga melaporkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan panca indera atau teori tertentu. Kata kunci teks narasi, diantaranya: menurut....., berdasarkan....., menyatakan....., melaporkan....., berpendapat bahwa..... Penulis bersikap netral terhadap isi/pesan dalam teks narasi. Adapun teks argumentasi dipandang

sebagai alasan argumen, sebab atau akibat dari sesuatu, sehingga teks mendeskripsikan seluruh pertanyaan mengapa. Jadi, isi/pesan dalam teks mendeskripsikan “jawaban mengapa untuk, dari atau dalam” sesuatu, bisa menurut pengetahuan atau pengalaman penulis atau di luar diri penulis, sehingga teks membentuk hubungan “kausalitas”.

Menulis teks deskripsi dipandang sebagai keterampilan individu (peserta didik) dalam menuliskan dari hasil imajinasi terhadap suatu objek, tempat, atau peristiwa. Hal itu dialami oleh sejumlah pandangan, antara lain: teks deskriptif secara umum adalah penggambaran tentang orang, tempat dan benda (Gerot, L., & Wignell, 1995; Ruby and Diamond, 2001; Littlejohn, 2005; Pardiyono, 2007; Herwanis & Susidamayanti, 2020). Teks deskripsi merupakan suatu teks gambaran dimana menggambarkan kesan tertentu tentang orang, suasana, tempat atau peristiwa tertentu secara terperinci dan jelas, baik secara lisan maupun tertulis (Kosasih, 2020; Wulandari & Indihadi, 2021). Teks deskripsi atau paragraf deskripsi adalah sebuah teks atau paragraf yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau diceritakan (Permanasari, 2017; (Muliawatia et al., 2018)).

Teks deskripsi adalah teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang dialami oleh penulis ketika mengunjungi objek tersebut (Priyatni, 2015; Lusita & Emidar, 2019). Adapun menurut (Keraf, 1995; Suratmi, 2020) teks deskripsi adalah bentuk wacana yang berusaha menyajikan suatu hal atau objek pembicaraan yang membuat seolah-olah para pembaca melihat sendiri objek tersebut atau seakan-akan berada di depan mata para pembaca.

Deskripsi dalam menulis adalah proses menciptakan citra komunikasi

melalui kata-kata (Suhardiana, 2019). Teks deskripsi adalah teks yang berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan, dengan kalimat deskripsi, pembaca seolah-olah melihat, mendengar, dan merasakan sendiri tentang hal yang disampaikan dalam suatu teks, sehingga kalimat deskripsi merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang di indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam wujud kalimat (Hermaditoyo, 2018). Teks deskripsi dipahami sebuah bentuk karya tulisan yang memiliki tujuan menambah pengetahuan dan pengalaman setiap pembaca dengan cara melukiskan makna dari objek yang sebenarnya (Finoza, 2008:25). Teks deskripsi adalah teks yang menggambarkan seseorang, sesuatu, atau tempat tertentu (Wardiman, et.al., 2008; Suhardiana, 2019) Teks deskriptif ini melibatkan panca indera (sensory) dalam tujuan penulisannya, maksudnya sebuah teks deskriptif itu dikatakan berhasil, jika pembaca seolah-olah melihat langsung benda yang digambarkan oleh penulis (Herwanis & Susidamaiyanti, 2020).

Untuk itu, keterampilan menulis teks deskripsi dipandang sebagai suatu keterampilan menggunakan ejaan, tanda baca, pembentukan kata, penggunaan kalimat, pemilihan kalimat, pemilihan kata pengefektifan kalimat, membahasakan pikiran dengan cermat, tepat, logis, dan konsisten dalam komponen tersusun/terstruktur sebagai media/alat digunakan pada suatu konteks komunikasi berisi gambaran mengenai suatu kejadian dengan maksud untuk menceritakan daya imajinasi dialami oleh setiap partisipan. Oleh karena itu, menulis teks deskripsi diartikan sebagai tulisan dengan ditandai adanya judul, paragraf, kalimat, tanda baca, pengorganisasian teks, kalimat, paragraf, isi sesuai judul, sesuai dengan tema, sesuai dengan gagasan pokok atau pokok bahasan (Wulandari & Indihadi, 2021). Di sekolah

dasar, hal tersebut dijadikan area isi dan parameter keterampilan menulis peserta didik dalam atau setelah pembelajaran.

Lingkungan Sosial

Menurut (Sudjana, 2010; Widyastanti & Hariani, 2014) dari semua lingkungan masyarakat dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar, yaitu : (1) lingkungan sosial, (2) lingkungan alam, serta (3) lingkungan buatan. Lingkungan sosial dijadikan tema dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai (Susanti & Mulyani, 2013). Dengan lingkungan sosial sebagai tema, peserta didik dengan bimbingan guru mengamati segala sesuatu terdapat di lingkungan sosial, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar lebih konkret dan langsung. Dalam konteks ini, dijadikan konten lingkungan sosial antara lain: pedesaan, perkotaan dan pekerjaan orang tua.

Lingkungan memiliki keuntungan dalam proses pembelajaran sebagai berikut: (a) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk di kelas berjam-jam, sehingga, motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, (b) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, (c) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, (d) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan

lain-lain, (e) sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain, (f) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan (Sudjana, 2010; Meimudayanti & Rukmi, 2013). Adapun Manfaat diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar antara lain: (a) kegiatan belajar mengajar lebih bervariasi dan menarik yang tidak membuat siswa menjadi bosan dalam menerima pelajaran; (b) menumbuhkan aktivitas belajar siswa yang lebih meningkat dan (c) memberikan pengalaman yang riil kepada siswa (Hijria & Damayanti, 2013).

Dengan demikian, lingkungan sosial dipandang sebagai suatu faktor dapat mempengaruhi individu (peserta didik) dalam melakukan tindakan serta perubahan-perubahan perilaku. Lingkungan menjadi salah satu faktor mempengaruhi prestasi peserta didik dalam penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan.

Model Pembelajaran dalam Menulis

Model pembelajaran menulis dipandang sebagai suatu pola atau rencana dalam mengorganisasikan materi pembelajaran maupun kegiatan peserta didik agar suatu proses membelajarkan pembelajar direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam mengemukakan pikiran, perasaan, pengalaman, dan hasil bacaan dalam bentuk tulisan. Untuk itu, terdapat model-model pembelajaran menulis dapat digunakan dalam pengembangan

pembelajaran, anatar lain: model brainstorming, model brain writing, model roundtable, model brown, model sugestimajinasi, model pembelajaran concept sentence, model cooperative integrated reading and composition, model scaffolding, model pembelajaran discovery, model pembelajaran problem solving, model pembelajaran berbasis proyek pembelajaran kontekstual dan pembelajaran kooperatif. Model awal menulis-untuk-belajar diusulkan oleh Emig (1977), yang berpendapat bahwa proses penulisan penting untuk belajar, karena menghasilkan contoh yang kuat dari umpan balik yang disediakan sendiri, membangun pengelompokan konseptual sistemik eksplisit, dan mewakili sebagian besar sarana yang tersedia untuk merekam formulasi pembelajaran yang efisien. Dalam mengadopsi pembelajaran model menulis ini, (Galbraith, 1999; Chen et al., 2013) mengemukakan bahwa menulis dapat dipandang sebagai alat epistemologis, yaitu, dapat dilihat sebagai proses yang mengarah pada konstruksi pengetahuan.

Dalam kajian ini model pembelajaran dalam menulis menggunakan model pembelajaran problem solving. Model pembelajaran problem solving dipandang sebagai model pembelajaran menggunakan masalah-masalah dunia nyata dan mengerjakan permasalahan otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil memecahkan dalam penyelesaian tugas dapat memicu kreativitas peserta didik untuk memecahkan masalah untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem solving*) merupakan pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah-masalah dunia nyata sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir kritis dan terampil

memecahkan, serta mendapatkan pengetahuan dan konsep-konsep dasar (Sulastri, 2019). Untuk itu, Rusman (2009) mendeskripsikan ciri-ciri model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (a) permasalahan merupakan langkah awal dalam belajar, (b) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang nyata yang membutuhkan perspektif ganda, (c) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki dan membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar baru, (d) belajar pengarah diri menjadi utama, (e) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, (f) belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif, (g) pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan, (h) keterbukaan proses dalam proses belajar-mengajar meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar, dan (i) proses belajar-mengajar melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.

Menulis Teks Deskripsi bertemakan Lingkungan Sosial

Belajar bahasa pada hakikatnya sebagai suatu belajar berkomunikasi. Menulis sebagai salah satu wujud penggunaan bahasa dengan bermediakan bahasa tulis. Untuk itu, belajar menulis suatu belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Di Sekolah Dasar (SD), peserta didik belajar menulis dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Pendidik sebagai pelaksana dituntut untuk mengembangkan pembelajaran dalam meningkatkan potensi peserta didik pada komunikasi dengan bahasa tulis. Oleh karena itu, pendidik harus menciptakan kondisi untuk peserta didik belajar menulis. Pembelajaran menulis di SD dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berlandas-tumpu kepada

Kurikulum dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Untuk itu, pembelajaran menulis di kelas V SD dilaksanakan sejalan dengan kurikulum dan peraturan tersebut. Oleh karena itu, pembelajaran harus diorientasikan kepada pencapaian (1) kompetensi spiritual, (2) kompetensi sikap, (3) kompetensi pengetahuan dan (4) kompetensi keterampilan.

Selanjutnya pembelajaran menulis dikembangkan dalam bentuk rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi tersebut. Rumusan rencana pelaksanaan pembelajaran berisikan rumusan, antara lain: (1) identitas; nama mata pelajaran, kelas, semester, alokasi pertemuan, dan waktu pembelajaran, (2) indikator, (3) tujuan, (4) bahan ajar, (5) prosedur/langkah-langkah belajar, (6) media, (7) sumber belajar, dan (8) rubrik penilaian. Rumusan rencana tersebut digunakan sebagai pedoman atau landas-tumpu untuk memonitor dan menilai hubungan antara perencanaan, proses dengan pencapaian hasil pembelajaran. Dengan demikian, rumusan rencana tersebut difokuskan kepada pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial bagi peserta didik di kelas V SD.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, menulis teks deskripsi dilaksanakan dengan strategi menulis dan penugasan proses menulis. Proses menulis dijadikan sebagai strategi menulis, sehingga dapat menciptakan kondisi peserta didik. Tompkins (1994: 7) menjelaskan, “*The writing process is a way of looking at writing instruction in which the emphasis is shifted from students’ finished products to what students think and do as they write*”. Dengan demikian, pembelajaran menulis dengan strategi proses menulis

dapat menciptakan kondisi peserta didik dalam belajar untuk menulis, belajar tentang bahasa tulis dan belajar melalui prosesi menulis. Untuk itu, dalam pengembangan model pembelajaran menulis teks deskripsi bertemakan lingkungan sosial dijadikan sebagai strategi, yakni proses dalam menulis. Berikut dipaparsajikan proses menulis sebagai strategi dalam menulis.

Menurut Britton (1970) "*writing proses is divided into three activities: (1) conception; (2) incubation and (3) production*". Selanjutnya menurut Donald Graves (1975) "*described writing proses into: prewriting; composing; and post-writing*". Adapun menurut Tarigan (1986) menulis sebagai upaya membuat lambang-lambang grafis, maka tahapan menulis: (1) memahami lambang grafis; (2) memilih lambang grafis dan (3) menggunakan lambang grafis. Menurut Imam Syafi'ie (1988) proses menulis, meliputi: (1) memilih masalah untuk dituliskan; (2) menentukan tujuan, tesis dan topik; (3) mengumpulkan bahan untuk ditulis; (4) menyusun organisasi tulisan; (5) mengembangkan tulisan dan (6) menyalin (membahas) tulisan. Sedangkan menurut (Tompkins, 2002) proses menulis, meliputi: prewriting, drafting, revising, editing and publishing.

Penugasan proses menulis digunakan pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, sehingga pemberian oleh pendidik untuk dikerjakan oleh peserta didik secara individu maupun kelompok. Adapun indikator untuk mengukur penugasan antara lain; a) tugas diberikan disesuaikan dengan tujuan akan dicapai, b) jenis tugas diberikan tepat dengan materi pembelajaran, c) tugas diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, d) dalam memberikan tugas disertai dengan petunjuk/cara mengerjakan, e) dalam memberikan tugas disesuaikan dengan waktu disediakan, f) pemberian bimbingan/pengawasan oleh

guru dalam mengerjakan tugas, g) pemberian motivasi oleh guru pada siswa agar siswa mau mengerjakan, h) dalam mengerjakan tugas diharapkan dikerjakan oleh siswa sendiri, i) perolehan nilai didapat siswa hendaknya dicatat secara sistematis, j) pelaporan hasil kerja atas tugas dikerjakan, k) memberikan nilai terhadap tugas dikerjakan (Nugroho et al., 2013).

Dengan demikian, parameter dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dapat digunakan oleh pendidik dengan menggunakan langkah-langkah menulis teks deskripsi, antara lain:

1. Memilih topik teks deskripsi sesuai dengan tema
2. Merumuskan tujuan penulisan teks deskripsi
3. Merumuskan maksud penulisan teks deskripsi
4. Merumuskan pengorganisasian atau kerangka menulis teks deskripsi
5. Menuliskan teks deskripsi, meliputi:
 - a. Tahap 1: Pra menulis
 - 1) Peserta didik memilih, memilih dan menyusun ide (gagasan) untuk mendeskripsikan topik tulisan.
 - 2) Peserta didik merumuskan maksud, tujuan, dan pembaca hasil tulisan.
 - 3) Peserta didik merumuskan kerangka isi tulisan.
 - b. Tahap 2: Penulisan dan Revisi
 - 1) Peserta didik menuliskan buram (draft) sesuai rumusan kerangka isi tulisan.
 - 2) Peserta didik membaca hasil tulisan untuk menemukan kesalahan dalam penulisan
 - 3) Peserta didik memperbaiki (merevisi) kesalahan dalam hasil tulisan
 - c. Tahap 3: publikasi
 - 1) Peserta didik mempublikasikan hasil tulisan kepada pemberi penugasan.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut rumusan kerangka menulis teks deskripsi bertekankan lingkungan sosial dapat digunakan oleh pendidik disajikan sebagai berikut:

- a Tema : Lingkungan Sosial
- b Topik : Geografis (Perkotaan dan Pedesaan)
Ekonomi-sosial (Pekerjaan)
- c Maksud : Menggambarkan
- d Tujuan : Menginformasikan
- e Partisipan : Teman Sebaya
- f Struktur : Pendahuluan, inti Teks dan penutup
- g Kebahasaan : Huruf kapital, tanda baca dan kalimat (SPOK)
- h Peristiwa : Waktu dan tempat

KESIMPULAN

Belajar bahasa pada hakikatnya sebagai suatu belajar berkomunikasi. Menulis sebagai salah satu wujud penggunaan bahasa dengan bermediakan bahasa tulis. Untuk itu, belajar menulis suatu belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis sebagai suatu kemampuan seseorang menuangkan hasil pikirannya menjadi suatu ungkapan dan perasaan dituangkan dalam bentuk tulisan. Teks deskripsi sebagai suatu untuk menggambarkan, melukiskan dan mendeskripsikan objek dengan kata-kata. Lingkungan sosial sebagai suatu faktor individu (peserta didik) dalam menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan. Dengan demikian, menulis teks deskripsi dipandang sebagai keterampilan berbahasa diajarkan dan dilatihkan untuk menghasilkan bahasa tulis, sehingga keterampilan menulis sebagai penambahan pengetahuan, pembentukan sikap dan pengembangan keterampilan pada aktivitas ruang maupun waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, F. (2019). Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional "Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya Di Era Digital,"* 77–90.
- ALJATILA, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulisusu Barat. *Humanika*, 3(15).
- Amanda, S. (2018). *Metafungsi Bahasa Dan Genre Pada Pidato Walikota Tanjungbalai*. 5(3), 878–888.
- Ariyanfar, S., & Mitchell, R. (2020). Teaching Writing Skills through Genre: Applying the Genre-based Approach in Iran. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 242–257.
- Ahmad, S. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Agung Tri Haryanta. 2012. *Kamus Kebahasaan dan Kesusastraan*. Surakarta: Aksara Sinergi.
- Britton, G. 1995. Structure and properties of carotenoids in relation to function. *The FASEB Journal*, 9 : 1551-1558.
- Chen, Y. C., Hand, B., & Mcdowell, L. (2013). The effects of writing-to-learn activities on elementary students' conceptual understanding: Learning about force and motion through writing to older peers. *Science Education*, 97(5), 745–771. <https://doi.org/10.1002/sce.21067>
- Dastgeer, G., & Afzal, M. T. (2015). Improving English Writing Skill: A Case of Problem Based Learning. *American Journal of Educational Research*, 3(10), 1315–1319. <https://doi.org/10.12691/education-3->

- 10-17
- Dewi, T. K., & Yuliana, R. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 19–25.
- Dhiya'ulhaq, R. (2019). *Urgensi Model Menulis Berbasis Genre Pada Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar*. 1415–1426.
- Dirgeyasa, I. W. (2016). Genre-Based Approach : What and How to Teach and to Learn Writing. *English Language Teaching*, 9(9), 45–51. <https://doi.org/10.5539/elt.v9n9p45>.
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Emig, J. 1977. *The Composing Processes of The Twelfth Graders*. Urban
- Finoza, L. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Gunadi, A. A. (2017). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Imajinasi Anak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.121>.
- Galbraith, D. 1999. *Writing as a knowledge-constituting process*. In D. Galbraith & M. Torrance (Ed.), *Knowing what to write: Conceptual processes in text production* (pp. 139 – 159). Amsterdam: Amsterdam University Press
- Graves, D. H. 1975. *An examination of the writing process of seven-year-old children*. *Research in The Teaching of English*, 9, 227-41.
- Gerot, L. dan Peter W. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprises.
- Hyland, K. 2004. *Genre And Second Language Writing*. State Of America: University Of Michagan Press.
- Hyland, K. (2004). *Diskursus disipliner, Michigan classics ed.: Interaksi sosial dalam penulisan akademik*. Michigan: Pers Universitas Michigan. <https://doi.org/10.3998/mpub.6719>
- Hyland, K. (2007). Pedagogi Genre: Bahasa, literasi dan instruksi menulis L2. *Jurnal Penulisan Bahasa Kedua*, 16(3), 148-164. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2007.07.005>.
- Halliday dan Ruqaiya H. 1992. *Bahasa Konteks dan Teks. Aspek-aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. (edisi terjemahan oleh Asrudin Barori Tou) Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hakim, A. 1993. *Karangan Deskripsi*. Bandung: Angkasa.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886–893.
- Halidjah, S. (2018). Implementasi Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek. *Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 1(2), 31–40.
- Hermaditoyo, S. (2018). Teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 267–273.
- Hermansson, C., Jonsson, B., Levlin, M., Lindhé, A., Lundgren, B., & Shaswar, A. N. (2019). The (non) Effect of Joint Construction in a Genre Based Approach to Teaching Writing. *The Journal of Educational Research*, 112(4), 483–494. <https://doi.org/10.1080/00220671.2018.1563038>
- Herwanis, D., & Susidamaiyanti. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Berbahasa Inggris Melalui Teknik Clustering Pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Di Stain Gajah Putih Takengon. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 216–230.

- <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.185>
- Hijria, F. R., & Damayanti, M. I. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi di Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1–9.
- Imawati, E. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teks Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif. *E-Jurnal Literasi*, 1(1), 53–63.
- Indihadi, D. (2018). Pembelajaran Menulis Berbasis “Brainstorming” Dian. *Indonesian Journal of Primary Education Pembelajaran*, 2(2), 90–95.
- Kasupardi, E. (2012). Model Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Lingkungan. *Semantik*, 1(1), 1–14.
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81–97.
- Kusniarti, T., Mujiyanto, G., & Sudjalil. (2016). Penerapan Pendekatan Scientific dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Malang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 309–318.
- Kosasih, E. 2020. *22 Jenis Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Bandung: Yrama Widya.
- Keraf, Gorys. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1981. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kristiyani, Ary. 2016. *Teks Deskripsi Berbasis Pendekatan Kontekstual*. Yogyakarta: _____.
- Littlejohn, A. 2005. *Writing students book 2*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Lin, L. (2015). The impact of problem-based learning on Chinese-speaking elementary school students ' English vocabulary learning and use. *System*, 55, 30–42. <https://doi.org/10.1016/j.system.2015.08.004>
- Lo, Y. Y., & Jeong, H. (2018). Impact of genre-based pedagogy on students ' academic literacy development in Content and Language Integrated Learning (CLIL). *Linguistics and Education*, 47, 36–46. <https://doi.org/10.1016/j.linged.2018.08.001>
- Lunenburg, F. C., & Lunenburg, M. R. (2014). Teaching Writing in Elementary Schools : Using the Learning-to-Write Process. *International Journal of Education*, 2(1), 1–27.
- Lusita, J., & Emidar. (2019). Struktur Dan Unsur Kebahasaan Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 30 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 113–120.
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP*, 1(2), 32–46.
- Maner, F., Halidjah, S., & Abdussamad. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4), 1–10.
- Meimudayanti, L., & Rukmi, A. S. (2013). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1–12.
- Muliawatia, H., Nurzamana, B., & Oktaviana, N. (2018). Meningkatkan

- Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(2), 157–170.
<https://doi.org/10.24235/ileal.v3i2.1844>
- Mursal, & Ramadhan, S. (2018). Development Of Writing Learning Model Using Process Approach In Class III Elementary School. *International Conference on Language, Literature, and Education*, 263((ICLLE), 106–110.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martin, J. R. 1992. *English text: system and structure*. Amsterdam: John Benjamins Publishing.
- Mc Crimmon, James M. 1984. *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Napitupulu, dkk. 2010, Pemahaman Genre Dalam Keterampilan Menulis Mahasiswa Bahasa Inggris. FKIP UNIVERSITAS HKBP Nomenensen Medan. *Jurnal VISI*.18.3 hlm. 314-328.
- Nurwardani, P., dkk. 2016. *Buku Ajar Mata Kuliah Wajib Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemendikbud.
- Nagao, A. (2018). A Genre-Based Approach to Writing Instruction in EFL Classroom Contexts. *English Language Teaching*, 11(5), 130–147.
<https://doi.org/10.5539/elt.v11n5p130>
- Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 berbasis Teks yang Berorientasi pada Pendekatan Saintifik. *Edukasi Lingua Sastra*, 15(2), 31–42.
- Nugroho, S. A., Sutaryadi, & Widodo, J. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Penugasan dan Media Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(2), 1–9.
- Nuryani, K. E. S. (2016). Pengembangan Siswa Melalui Pembelajaran Menulis Di Sekolah Dasar. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 6(1), 54–67.
- Pham, V. P. H., & Bui, T. K. L. (2021). Genre-based Approach to Writing in EFL Contexts. *World Journal of English Language*, 11(2), 95–106.
<https://doi.org/10.5430/wjel.v11n2p95>
- Pitaloka, T., Purnamasari, I., & Arifin, Z. (2019). Analisis Kesalahan Ejaan pada Penyusunan Karangan Teks Deskripsi Sekolah Dasar. *Journal of Primary and Children's Education*, 2(1), 10–17.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2013. “Kurikulum Bahasa Indonesia”. *Surat Kabar Harian Kompas*, 20 Maret 2013.
- Parera, D. 1981. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Pesona*, 3(2), 156-162. doi: 10.26638/jp.444.2080.
- Priyatni, E. T. 2015. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendikbud No. 24 Tahun 2016
- Qur'ani, H. B., Anggraini, P., & Widodo, J. (2018). Pembelajaran Menulis Kreatif Dengan Menggunakan Model Sinektik Berbasis Lingkungan Sosial Di Sma Islam Kota Batu. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(2), 51–56.
- Ragilia, N., Ambarita, A., & Rusminto, N. E. (2018). Development of Problem Based Learning Model Learner Worksheet To Improve Critical Thinking Ability. *Journal of Research & Method in Education*,

- 8(1), 65–72.
<https://doi.org/10.9790/7388-0801046572>
- Ramadhan, S., Asri, Y., & Indriyani, V. (2018). Learning Module Design Writing Argumentative Text Based Problem-Based Learning. *International Conference on Language, Literature, and Education*, 263(ICLLE), 194–200.
- Rasyidi, W. (2000). *Eksistensi Ilmu Pendidikan*. (Makalah). Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Rusman. 2009. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ruby dan Diamond. (2001). *Writing and Grammar*. New Jersey: Prentice Hall. Sudijono.
- Saputra, E. (2014). Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia. *AL – IRSYAD*, 4(1), 70–89.
- Sarwat, S., Ullah, N., Anjum, H. M. S., & Bhuttah, T. M. (2021). Problems and Factors affecting students English writing skills at elementary level. *Xilkogretim*, 20(5), 3079–3086. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2021.05.332>
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Pengaruh Teknik Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Media Edukasi*, 3(1), 11–20.
- Suratmi. (2020). Mind and Map Method: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa MTs Negeri 4 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 159–164. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-18>
- Susanti, N. D., & Mulyani. (2013). Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JPGSD*, 1(2), 1–11.
- Syafi'ie Iman. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Skinner, B. F. 1953. *Science and Human Behavior*. New York : Free Press.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarman, Risnandar. 2018. *Pendekatan Saintifik pada Kegiatan Menulis Teks Fiksi Sejarah di Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi UPI: Tidak Diterbitkan.
- Sinar, T. S. 2010. *Teori dan Analisis Wacana*. Medan : Pustaka Bangsa Pers.
- St.Y. Slamet. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Syatriana. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Karan*.
- Suwarna, D. 2012. *Trik Menulis Puisi, Cerpen, Resensi Buku, Opini/Esai*. Tangerang: Jelajah Nusa.
- Suratmi. (2020). Mind and Map Method: Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Siswa MTs Negeri 4 Bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 159–164. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-18>
- Suhardiana, I. P. A. (2019). Pengaruh Teknik Think-Talk-Write (TTW) Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Bahasa Inggris Mahasiswa. *Media Edukasi*, 3(1), 11–20.
- Sulastrri, E. 2019. *9 Aplikasi Metode Pembelajaran*. Cibubur: Guepedia.Com.
- Taufiq, A. (2014). Hakikat Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Pendidikan Anak Di Sd*, 1(1), 1–37.

- [Http://Repository.Ut.Ac.Id/4122/1/Pdgk4403-M1.Pdf](http://Repository.Ut.Ac.Id/4122/1/Pdgk4403-M1.Pdf).
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Tompkins, et. al. 2002. *Facilities Planning Second Edition*. Jhon Willey and Sons Inc, New York.
- Tompkins, Gail E. 1994. *Teaching Writing : Balancing Process and Product*. New York : Mac Millan College Publisher.
- Troyan, F. J. (2016). Learning to mean in Spanish writing : A case study of a genre-based pedagogy for standards-based writing instruction. *Foreign Language Annals*, 49(2), 317–334. <https://doi.org/10.1111/flan.12192>
- Ueasiriphan, T., & Tangkiengsirisin, S. (2019). The Effects of Genre- Based Teaching on Enhancement of Thai Engineers ' Technical Writing Ability. *International Journal of Instruction*, 12(2), 723–738.
- Ulfa, N., Amir, J., & Daeng, K. (2018). Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Bahasa Makassar Melalui Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajeng Barat Kabupaten Gowa. *Universitas Negeri Makassar*, 1–9.
- Venturaa, A. C., Scheuer, N., & Pozo, J. I. (2020). Elementary school children ' s conceptions of teaching and learning to write as intentional activities. *Learning and Instruction*, 65, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101249>
- Wibowo, I. S. (2017). Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar. *Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 310–328.
- Widyastanti, M. Y., & Hariani, S. (2014). Pemanfaatan Media Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SDN Mojokumpul 1 Mojokerto. *JPGSD*, 2(3), 1–8.
- Wulandari, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Teks Deskripsi melalui Media Gambar Tunggal di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2345–2354.
- Wardiman, A., et.al. 2008. *English in Focus: for Grade VIII Junior High School (SMP/MTS)*. Jakarta: Pusat Perbukuan.
- Wiratno, T. 2018. *Pengantar Ringkas Linguistik Sistemik Fungsional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratno, T. 2003. *Kiat menulis karya ilmiah dalam bahasa Inggris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratno, T. 2009. *Makna metafungsional teks ilmiah dalam bahasa Indonesia pada jurnal ilmiah: Sebuah analisis sistemik fungsional* (Dissertation). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Yulmainar. (2016). Penggunaan Peta Konsep untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 65–72.
- Zaenurrahman. 2011. *Menulis Hingga Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.